

# Pengaruh Motivasi Mengajar, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar

Tri Widiyanti <sup>a,1</sup>, Siti Yulaeha <sup>b,2</sup>, Zainur Hidayah <sup>c,3</sup>

<sup>a, b, c</sup> Universitas Terbuka, Indonesia

<sup>1\*</sup> triwidiyanti593@gmail.com; <sup>2</sup> yulaeha@gmail.com; <sup>3</sup> zaenur@ecampus.ut.ac.id

## INFO ARTIKEL

*Sejarah Artikel:*

Diterima: 11 April 2024

Direvisi: 25 Mei 2024

Disetujui: 30 Juni 2024

Tersedia Daring: 31 Juli 2024

*Kata Kunci:*

*Motivasi Mengajar*

*Kepemimpinan*

*Kepala Sekolah*

*Sarana Prasarana*

*Kinerja Guru*

## ABSTRAK

Berdasarkan bukti hasil rapot pendidikan tentang kinerja guru sekolah dasar di wilayah Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang terdapat beberapa rekomendasi perbaikan berupa kebijakan kepala sekolah terkait hal-hal motivasi, kepemimpinan, dan sarana prasarana sekolah untuk ditingkatkan. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi mengajar, kepemimpinan kepala sekolah, dan ketersediaan sarana prasarana terhadap kinerja guru, yang dapat digunakan menjadi bahan kajian pihak-pihak terkait dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas kinerja guru sekolah dasar. Metode yang digunakan Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Hasil penelitian ini menemukan: (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi mengajar terhadap kinerja guru; (2) Ada pengaruh yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru; (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara ketersediaan sarana prasarana dengan kinerja guru; dan (4) Ada pengaruh antara motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah, dan ketersediaan sarana prasarana secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Secang.

## ABSTRACT

*Keywords:*

*Teaching Motivation*

*Leadership*

*School Principal*

*Infrastructure*

*Teacher Performance*

Based on the evidence of the results of the education report card on the performance of elementary school teachers in the Secang District, Magelang Regency, there are several recommendations for improvement in the form of principal policies related to matters of motivation, leadership, and school infrastructure to be improved. This study is to determine the effect of teaching motivation, principal leadership, and availability of infrastructure facilities on teacher performance, which can be used as a study material for related parties in determining the right strategy to improve the quality of primary school teacher performance. The method used This type of research uses a quantitative approach with a survey method. The results of this study found: (1) there is a positive and significant influence of teaching motivation on teachers' performance; (2) there is a positive influence between principals' leadership on teachers' performance; (3) there is a positive and significant influence between the availability of infrastructure facilities and teachers' performance; and (4) there is an influence between work motivation, principals' leadership, and the availability of infrastructure facilities together have a positive and significant influence on the performance of primary school teachers in Secang sub-district.



## 1. Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan di Indonesia dapat tercipta jika didukung oleh tiga komponen utama sistem pendidikan nasional, yaitu guru, peserta didik, dan kurikulum. Dari tiga komponen utama tersebut, guru merupakan komponen pendidikan yang menempati kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah, tanpa mengabaikan dua komponen utama yang lain. Guru merupakan media yang memungkinkan peserta didik memperoleh transfer ilmu pengetahuan yang dibutuhkan untuk pengembangan dirinya. Selain itu, guru juga merupakan fasilitator utama di sekolah yang memiliki tugas untuk menggali, mengembangkan, dan memaksimalkan potensi peserta didiknya (Prasetyo et al., 2019).

Proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sangat ditentukan oleh peran dan kompetensi guru yang baik. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa kinerja guru yang baik merupakan hal yang sangat ditekankan di dalam satuan pendidikan. Meskipun kinerja guru yang baik merupakan harapan besar bagi semua sekolah, tetapi pada kenyataannya masih ada guru yang masih perlu peningkatan kinerja yang baik. Masih ditemukan beberapa fenomena yang mencerminkan perlunya peningkatan kinerja guru dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pendidik. Salah satunya terjadi di wilayah Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

Beberapa guru menunjukkan kinerja yang masih perlu peningkatan di beberapa sekolah di wilayah kecamatan Secang. Hal ini terlihat pada hasil rapor pendidikan tahun 2023 yang sebagian sekolah pada dimensi literasi dan numerasi terdapat rekomendasi prioritas yang merujuk pada peningkatan kompetensi guru. Masih ada sebagian guru kurang mampu membuat perencanaan pengajaran dengan baik, kurang terampil menggunakan media pembelajaran, kurang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, kurang mampu menentukan metode pengajaran yang tepat, dan kurang menguasai materi yang diajarkan (Nugroho & Marzuki, 2019).

Berdasarkan observasi awal dengan perolehan data dari rapor pendidikan, tentang kinerja guru sekolah dasar di wilayah Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang, diperoleh data sebagai berikut ini.

Tabel 1. Daftar Hasil rapor Pendidikan Tahun 2023

No	Sekolah	Masalah	Hasil Rapor Pendidikan
1.	SD Muhammadiyah Donorejo	Keamanan	Peningkatan kompetensi GTK dan upaya penanggulangan dan pencegahan narkoba
2.	SD Muhammadiyah Payaman	Kualitas Pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif
3.	SD Negeri Candisari	Literasi	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks informasi
4.	SD Negeri Donomulyo	Kualitas Pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif
5.	SD Negeri Girikulon	Kualitas pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif
6.	SD Negeri Jambewangi	Kualitas pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif
7.	SD Negeri Kalijoso	Numerasi	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang kemampuan numerasi pada domain bilangan
8.	SD Negeri Karangajen	Kualitas pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif

9.	SD Negeri Krincing	Kualitas pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif
10.	SD Negeri Kuwaluhan	Numerasi murid	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang kemampuan numerasi pada domain bilangan
11.	SD Negeri Madusari	Kualitas pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif
12.	SD Negeri Madyocondro	Numerasi	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang kemampuan numerasi pada domain bilangan
13.	SD Negeri Ngabean	Keamanan sekolah	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang pencegahan dan penanggulangan narkoba
14.	Sd Negeri Ngadirojo	Literasi	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks informasi
15.	SD Negeri Pancuranmas	Keamanan sekolah	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang pemahaman dan sikap guru terhadap perundungan
16.	SD Negeri Payaman 1	Karakter murid	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang mendukung sikap mandiri
17.	SD Negeri Payaman 2	Kualitas pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif
18.	SD Negeri Pucang	Kualitas pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif
19.	SD Negeri Secang 1	Keamanan sekolah	Peningkatan kompetensi GTK dan upaya penanggulangan dan pencegahan narkoba
20.	SD Negeri Secang 2	Kualitas pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif
21.	SD Negeri Secang 3	Kualitas pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif
22.	SD Negeri Setan	Kualitas pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif
23.	SD Negeri Sidomulyo	Kualitas pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif
24.	SD IT AL-Hikmah	Kualitas pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif
25.	SD IT Ar-Risalah	Kualitas pembelajaran	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif
26.	SD Negeri Pirikan	Keamanan	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang pencegahan dan penanggulangan narkoba
27.	SD Negeri Purwosari	Karakter murid	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang mendukung sikap mandiri
28.	SDQ Anwarul Mukhlisin	Kebhinekaan sekolah	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang terciptanya toleransi agama dan budaya

Sumber: Data Penelitian, 2024

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh motivasi terhadap kinerja guru yang memperoleh hasil bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Rina et al., 2020). Hasil tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2022) yang menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik motivasi guru dalam mengajar, maka kinerja guru juga akan semakin baik.

Faktor kedua adalah kepemimpinan kepala sekolah. Pada dasarnya profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah merupakan bentuk komitmen para anggota profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya, yang bertujuan peningkatan kualitas keprofesionalannya (Basri, 2014). Dalam hal ini, tentu guru sangat membutuhkan arahan dan bimbingan serta jaminan rasa aman dari kepala sekolah yang akan berpengaruh pada kinerja guru. Kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi minimal berupa kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan semangat dan bimbingan kerja agar guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah supervisi akademik. Selama satu semester setidaknya sebanyak dua kali kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik. Penilaian Kinerja Guru (PKG) sebagai evaluasi kerja guru yang mencakupi 24 penilaian kinerja guru yang dikelompokkan ke dalam empat penilaian kompetensi guru yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun (Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007).

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan baik. Pemimpin harus menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat berdasarkan konsep, sifat, sikap, dan cara memimpin dalam melakukan dan mengembangkan kegiatan kepemimpinan dalam satuan kerja yang dipimpinnya. Pemimpin atau kepala sekolah akan memberikan solusi dari masalah pembelajaran yang dihadapi guru. Sehingga guru dapat meningkat kinerjanya sesuai dengan arahan dan bimbingan kepala sekolah. Berdasarkan hasil rapor pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang pada dimensi kepemimpinan kepala sekolah mempunyai kemampuan baik sesuai pada hasil penilaian Kinerja Kepala Sekolah Tahun 2023.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru (Budiman et al., 2020), kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Kristiawan & Fitria, 2020). Hasil tersebut juga selaras dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Oktaviani & Putra, 2021). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik, maka akan menciptakan kinerja guru yang semakin baik pula.

Faktor ketiga adalah ketersediaan sarana prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam peningkatan kinerja guru karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan baik, maka kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Sarana adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah (Fudin, 2020). Sedangkan prasarana adalah semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang tidak langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil rapor pendidikan pada dimensi sarana prasarana yang mendukung diperoleh data bahwa sarana yang saat ini digunakan lebih didominasi oleh penggunaan media pendukung sarana pembelajaran seperti perangkat keras contohnya laptop, printer, LCD proyektor dan lain sebagainya. Sedangkan sarana pendukung lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah jaringan internet. Terlebih ketika kita menggunakan aplikasi Platform

Merdeka Mengajar (PMM) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tentu membutuhkan jaringan internet, baru bias login, dan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di dalamnya.

Berdasarkan bukti hasil rapat pendidikan beberapa rekomendasi benahi berupa kebijakan kepala sekolah terkait hal-hal yang perlu peningkatan. Sekolah memperoleh rekomendasi kebijakan terkait peningkatan literasi dan numerasi, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan berdasarkan hasil rapat pendidikan kepala sekolah menambah kesempatan kepada guru untuk dapat mengikuti peningkatan kompetensi terkait literasi dan numerasi. Didukung dengan beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yang memperoleh hasil bahwa Sarana Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Gontina et al., 2021). Hasil tersebut juga selaras dengan hasil penelitian bahwa Sarana Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik dan lengkap sarana prasarana pendidikan yang disediakan oleh sekolah, maka kinerja guru juga akan semakin baik (Nursalina et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh motivasi mengajar, kepemimpinan kepala sekolah, dan ketersediaan sarana prasarana terhadap kinerja guru, yang dapat digunakan menjadi bahan kajian pihak-pihak terkait dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang di masa yang akan datang.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Penelitian ini dilakukan di SD se-Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Dengan pertimbangan bahwa sebagian besar guru PNS guru SD di lingkungan Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang yang sedang menyesuaikan dengan kurikulum merdeka dan diperlukan kemampuan penguasaan materi, penyusunan proyek dan ketersediaan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2023 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru baik PNS maupun Non PNS yang sudah berkualifikasi S1 PGSD di lingkungan Korwil Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang berjumlah 182. Ujicoba instrument setelah angket penelitian dinyatakan valid oleh *expert judgment* dari dosen ahli dan pengawas Korwil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang, maka angket penelitian tersebut kemudian diujicobakan pada minimal 30. Data uji coba yang didapatkan kemudian diuji validitasnya menggunakan rumus *Corellation Pearson Product Moment*. peneliti menguji validitas dari keempat instrument yaitu Motivasi Mengajar (X1), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2), Ketersediaan Sarana Prasarana (X3) dan Kinerja Guru (Y). Adapun hasil analisis tersebut dinyatakan valid. Instrument penilaian X1, X2, X3 dan Y reliabel dengan kategori reliabilitas sangat tinggi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Analisis Deskriptif

#### a. Motivasi Mengajar (X1)

Hasil analisis deskripsi data variabel Motivasi Mengajar (X1) dengan menggunakan SPSS diperoleh data sebagai sebanyak 36 guru (19,78%) memiliki motivasi mengajar yang masih tergolong rendah, 82 guru (45%) memiliki motivasi mengajar pada kategori sedang dan 64 guru (35%) memiliki motivasi kerja yang tinggi.

#### b. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)

Hasil analisis deskripsi data variabel kecerdasan emosional (X2) dengan menggunakan SPSS diperoleh data sebanyak 69 guru (37,9%) guru menilai kepala sekolah



mereka dengan kategori kepemimpinan kepala sekolah yang masih tergolong rendah, 91 guru (90%) menilai kepala sekolah dengan kategori sedang dan 22 guru (12%) menilai kepala sekolahnya dengan kategori tinggi.

c. Ketersediaan Sarana Prasarana (X3)

Hasil analisis deskripsi data variabel Ketersediaan Sarana Prasarana (X3) dengan menggunakan SPSS diperoleh data sebanyak 16 guru (8,79%) menilai sarana prasarana di sekolah mereka dengan kategori rendah, 147 guru (80,77%) menilai sarana prasarana dengan kategori sedang dan 19 guru (10,44%) menilai sarana prasarana di sekolah dengan kategori tinggi.

d. Prestasi Belajar (Y)

Hasil analisis deskripsi data variabel Kinerja Guru (Y) dengan menggunakan SPSS diperoleh data sebanyak 32 guru (17,58%) memiliki nilai kinerja guru yang masih tergolong rendah, 68 guru (72,53%) memiliki nilai kinerja guru sedang dan 18 guru (9,9%) memiliki nilai kinerja guru yang tergolong tinggi.

### Uji Prasyarat

Langkah-langkah penelitian yang harus ditempuh adalah melakukan uji hipotesis untuk membuktikan secara empiris hasil penelitian. Namun untuk melangkah pada tahap ini perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Ada tiga macam uji prasyarat yang harus dilakukan yaitu: uji normalitas, uji linieritas data dan uji multikolinieritas. Secara bertahap hasil uji prasyarat akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data Penelitian

Dengan uji normalitas ini peneliti ingin mengetahui bahwa masing-masing variabel motivasi mengajar sebagai X1, kepemimpinan kepala sekolah sebagai X2, ketersediaan sarana prasarana sebagai X3 serta kinerja guru sebagai Y menunjukkan distribusi normal yang dapat dilanjutkan dengan analisis hipotesis.

Berdasarkan output uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Z pada X1 (Motivasi Mengajar) dengan Y (Kinerja Guru) didapat Asymp Sig. 0,200 ( $>0,050$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (motivasi mengajar) memiliki distribusi normal. Berdasarkan output uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Z pada X2 (Kepemimpinan Kepala Sekolah) terhadap Y (Kinerja Guru) didapat Asymp Sig. 0,200 ( $>0,050$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (kepemimpinan kepala sekolah) memiliki distribusi normal. Berdasarkan output uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Z pada X3 (Ketersediaan Sarana Prasarana) terhadap Y (Kinerja Guru) didapat Asymp Sig. 0,200 ( $>0,050$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (ketersediaan sarana prasarana) memiliki distribusi normal.

b. Uji Linier Data

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linear atau tidak. Uji linieritas diketahui dengan menggunakan uji F dengan melihat signifikan *deviation from linearity*. Penelitian ini menggunakan uji prasyarat linieritas untuk mengetahui apakah antara variabel bebas motivasi mengajar (X1) dengan kinerja guru (Y), kepemimpinan kepala sekolah (X2) dengan kinerja guru (Y) dan antara ketersediaan sarana prasarana (X3) dengan kinerja guru (Y) memiliki hubungan linier atau tidak.

Dari output hasil uji linieritas data penelitian dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari uji linieritas motivasi mengajar terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,245 lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan linier secara signifikan antara motivasi kerja (X1) dengan kinerja guru (Y).

Dari output hasil uji linieritas data penelitian dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari uji linieritas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,595

lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X2) dengan variabel kinerja guru (Y).

Dari output hasil uji linieritas data penelitian dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari uji linieritas ketersediaan sarana prasarana terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,095 lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan linier antara variabel ketersediaan sarana prasarana (X3) dengan variabel kinerja guru (Y). Karena dalam uji linearitas ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat linear, maka dapat di teruskan dengan prasyarat berikutnya yaitu uji multikolinieritas.

c. Uji Multikolenearitas

Uji multikolinieritas merupakan uji asumsi untuk analisis regresi ganda. Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan

$VIF = \frac{1}{tolerance}$ . Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Hasil output uji multikolinieritas variabel bebas (X1, X2 dan X3) dengan Y disajikan dalam lampiran Uji Prasyarat Multikolinieritas. Dari hasil uji multikolinieritas tersebut diperoleh keterangan bahwa nilai tolerance Motivasi Mengajar (X1) adalah 0,973 > 0,1 dan nilai VIF motivasi mengajar = 1,028 < 10, berarti tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan nilai tolerance kepemimpinan kepala sekolah (X2) sebesar 0,741 > 0,1 dan nilai VIF kepemimpinan kepala sekolah = 1,349 < 10, berarti tidak terjadi multikolinieritas. Sementara untuk nilai tolerance ketersediaan sarana prasarana (X3) sebesar 0,755 > 0,1 dan nilai VIF ketersediaan sarana prasarana = 1,324 < 10, berarti tidak terjadi multikolinieritas. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara motivasi mengajar, kinerja kepala sekolah dan ketersediaan sarana prasarana terhadap kinerja guru.

**Analisis Regresi Berganda**

Tabel 2. Hasil Analisis Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		Beta	t	Sig.
1 (Constant)	18.743	3.736			5.017	0.000
Motivasi	0.848	0.060		0.652	14.012	0.000
Kepemimpinan	0.090	0.038		0.089	2.338	0.021
Sarpras	0.218	0.036		0.286	6.008	0.000

Sumber: Data Penelitian, 2024

Koefisien korelasi menunjukkan nilai koefisien dalam persamaan regresi linear berganda. Nilai persamaan yang dipakai adalah yang berada pada kolom B (koefisien). Standart persamaan regresi linear berganda dapat ditunjukkan dalam persamaan berikut ini.

$$Y = 18,743 + 0,848 X_1 + 0,090 X_2 + 0,218 X_3 + 0,05$$

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa variabel motivasi kerja (X1), kepemimpinan kepala sekolah (X2) dan ketersediaan sarana prasarana (X3) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) secara linear. Berdasarkan persamaan di atas maka pengaruh tersebut ternilai dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut ini.

a. a = 18,743

Konstanta sebesar 18,743 artinya jika variabel motivasi mengajar (X1), kepemimpinan kepala sekolah (X2) dan ketersediaan sarana prasarana (X3) bernilai 0, maka kinerja guru akan

dipengaruhi oleh variabel lain. Kinerja guru ini secara matematis pengaruhnya diukur secara numeric sebesar 18, 743.

b.  $b_1 = 0,848$

Koefisien regresi variabel oleh indikator motivasi mengajar ( $X_1$ ) sebesar 0,848. Artinya akan mempengaruhi kinerja guru ( $Y$ ). Dengan asumsi variabel kepemimpinan kepala sekolah ( $X_2$ ) dan ketersediaan sarana prasarana ( $X_3$ ) nilainya tetap. Maka kinerja guru akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numeric sebesar 0,848. Dilihat dari sisi elastisitasnya maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan tingkat motivasi mengajar akan diikuti dengan kenaikan kinerja guru sebesar 84,8%.

c.  $b_2 = 0,090$

Koefisien regresi variabel oleh indikator kepemimpinan kepala sekolah ( $X_2$ ) sebesar 0,090. Artinya akan mempengaruhi kinerja guru ( $Y$ ). Dengan asumsi variabel motivasi mengajar ( $X_1$ ) dan ketersediaan sarana prasarana ( $X_3$ ) nilainya tetap. Maka kinerja guru akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numerik sebesar 0,090. Dilihat dari sisi elastisitasnya maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan tingkat kinerja kepala sekolah akan diikuti dengan kenaikan kinerja guru sebesar 9%.

d.  $b_3 = 0,218$

Koefisien regresi variabel oleh indikator ketersediaan sarana prasarana ( $X_3$ ) sebesar 0,218. Artinya akan mempengaruhi kinerja guru ( $Y$ ). Dengan asumsi variabel motivasi mengajar ( $X_1$ ) dan kepemimpinan kepala sekolah ( $X_2$ ) nilainya tetap. Maka kinerja guru akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numerik sebesar 0,218. Dilihat dari sisi elastisitasnya maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan tingkat ketersediaan sarana prasarana akan diikuti dengan kenaikan kinerja guru sebesar 21,8%.

### Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 3. Hasil Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)

Variabel	B (koefisien)	Beta	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Sig t	Alpa	Keterangan
X1	0.848	0.652	14.012	1,653	0.000	0,05	Ha: diterima
X2	0.090	0.089	2.338	1,653	0.021	0,05	Ha: diterima
X3	0.218	0.286	6.008	1,653	0.000	0,05	Ha: diterima

Sumber: Data Penelitian, 2024

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6480.768	3	2160.256	183.107	.000 <sup>b</sup>
Residual	2100.001	178	11.798		
Total	8580.769	181			

Sumber: Data Penelitian, 2024

Dari hasil output tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 182,107.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (182,107 > 2,42), maka



dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas motivasi mengajar (X1), kepemimpinan kepala sekolah (X2) dan ketersediaan sarana prasarana (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y) Sekolah Dasar di kecamatan Secang.

Dengan kata lain H1: diterima, artinya variabel motivasi mengajar, kepemimpinan kepala sekolah dan ketersediaan sarana prasarana secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Secang.

c. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0,869. Hal ini berarti 86,9% kinerja guru dipengaruhi oleh motivasi mengajar (X1), kepemimpinan kepala sekolah (X2) dan ketersediaan sarana prasarana (X3). Sedangkan sisanya ( $100\% - 86,9\% = 13,1\%$ ) di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X (motivasi mengajar, kepemimpinan kepala sekolah dan ketersediaan sarana prasarana) terhadap variabel Y (kinerja guru) dihitung menggunakan rumus sumbangan efektif dan sumbangan relatif.

1) Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif Motivasi Mengajar (X1)

Dari hasil perhitungan diketahui besar sumbangan efektif X1 terhadap Y adalah sebesar 70,175. Nilai ini mengandung pengertian bahwa pengaruh motivasi mengajar (X1) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar 70,175%. Sementara jika dianggap tidak ada faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja guru selain yang diteliti dalam penelitian ini, maka besarnya sumbangan relatif motivasi mengajar (X1) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar 90,55%.

2) Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)

besar sumbangan efektif X2 terhadap Y adalah sebesar 1,63. Nilai ini mengandung pengertian bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar 2,109%. Sementara jika dianggap tidak ada faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja guru selain yang diteliti dalam penelitian ini, maka besarnya sumbangan relatif kepemimpinan kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar 2,109%.

3) Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif ketersediaan sarana prasarana (X3)

besar sumbangan efektif X3 terhadap Y adalah sebesar 15,16. Nilai ini mengandung pengertian bahwa pengaruh ketersediaan sarana prasarana (X3) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar 15,16%. Sementara jika dianggap tidak ada faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja guru selain yang diteliti dalam penelitian ini, maka besarnya sumbangan relatif ketersediaan sarana prasarana (X3) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar 19,56%. Dari perhitungan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi mengajar memiliki pengaruh yang paling besar, sedangkan kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap kinerja guru.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian berupa pengumpulan data melalui kuesioner kemudian diinterpretasikan dan dilakukan analisis data sesuai dengan variabel yang diteliti, berikut sajikan pembahasan mengenai pengaruh antara motivasi mengajar, kepemimpinan kepala sekolah dan ketersediaan sarana prasarana terhadap kinerja guru.

**a. Pengaruh Motivasi Mengajar terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar**

Hasil uji korelasi X1 dan Y menunjukkan bahwa  $t$  hitung sebesar 14,012. Dalam perhitungan ini  $H_a$  diterima karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $14,012 > 1,653$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi mengajar (X1) terhadap kinerja guru (Y). Sementara untuk persentase besarnya pengaruh motivasi mengajar terhadap kinerja guru dilihat dari besarnya sumbangan efektif. Nilai sumbangan efektif pada perhitungan ini

adalah 70,175 yang mengandung arti bahwa pengaruh motivasi mengajar (X1) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar 70,175%.

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa kinerja guru berbanding lurus dengan motivasi mengajar guru. Semakin tinggi motivasi mengajar, semakin tinggi pula nilai kinerja gurunya. Sebaliknya semakin rendah motivasi mengajar, semakin rendah pula kinerja gurunya.

Hasil analisis ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Candisari. Ibu H salah seorang guru di sekolah tersebut menuturkan dirinya terdorong untuk mengembangkan dan memajukan tempat kerja serta mencoba menjadi inspirasi bagi rekan kerja lain untuk berprestasi. Sejalan dengan hal ini, ternyata nilai kinerja guru di SD Candisari tergolong tinggi bila dibandingkan dengan sekolah lain yaitu sekitar 103,42. Informan pun menegaskan ingin selalu *upgrade* ilmu yang dimiliki agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan iptek dan tuntutan masa kini. Tak hanya itu, informan dan teman-teman juga menyusun program sekolah yang dapat mewujudkan dimendi P5 diantaranya program pembiasaan dan ekstrakurikuler yang bervariasi. Guru-guru di sekolah tersebut pun memiliki target dalam mengajar, yaitu terwujudnya siswa yang berkarakter dan berprestasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu dalam jurnalnya di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menunjukkan hasil bahwa kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja di MTsN se-Kecamatan Bontotiro (Agustina et al., 2020). Dengan demikian, kekuatan tinggi dari kinerja guru ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki.

## **b. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar**

Hasil uji korelasi X2 dan Y menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,338. Nilai t tabel untuk df 181 adalah 1,653. Dalam perhitungan ini  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,334 > 1,653$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y). Sementara untuk persentase besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dilihat dari besarnya sumbangan efektif. Nilai sumbangan efektif pada perhitungan ini adalah 1,63 yang mengandung arti bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar 1,63%.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbanding lurus dengan kinerja guru. Artinya, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, semakin baik pula kinerja guru di sekolah tersebut. Sebaliknya, semakin rendah kepemimpinan kepala sekolah semakin rendah pula kinerja gurunya.

Peneliti mencari tahu ada tidaknya pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah melalui wawancara. Dari wawancara yang dilakukan kepada ibu Efita (SDN Payaman 2) diperoleh informasi bahwa kepala sekolah dipandang kurang mampu memahami kebijakan yang diambil. Selain itu, kepala sekolah dianggap belum mampu menentukan strategi untuk mencapai visi misi dan tujuan sekolah, terlihat dari kurangnya keaktifan kepala sekolah dalam menggerakkan program-program yang terdapat dalam KOSP/ KTSP serta jarang melakukan rapat koordinasi dan monitoring dan evaluasi terhadap program sekolah yang sudah berjalan. Hasil wawancara ini sejalan dengan rendahnya rata-rata kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa rata-rata nilai kepemimpinan kepala sekolah cenderung rendah yaitu sekitar 36,85. Pun demikian dengan skor kinerja guru yang cenderung rendah pula bila dibandingkan dengan sekolah lain, yaitu sekitar 97,28.

Berbanding terbalik dengan yang terjadi di SDN Madyocondro. Nida Annisa salah seorang guru di SDN Madyocondro ini memandang bahwa kepala sekolah mampu

menghargai kepada personil yang berprestasi dan cerdas, terlihat dari kepercayaan yang diberikan kepada guru yang sudah memberikan sumbangsih banyak terhadap sekolah. Kepala sekolah juga dirasa mampu memberikan saran masukan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan program sekolah. Bu Nida juga menuturkan bahwa kepala sekolahnya dapat menyelesaikan masalah dengan tenang dan sesuai prosedur. Jika di tilik dari rata-rata skor per sekolah, terlihat bahwa SDN Madyacondro memiliki skor kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang cukup tinggi yaitu 45,31 untuk kepemimpinan kepala sekolah dan 99,23 untuk kinerja guru.

Hasil ini turut mendukung hasil penelitian sebelumnya dengan judul pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Dalam penelitian ini diperoleh hasil  $F$  hitung = 10,037 dengan nilai  $sig$   $0,03 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *Ho ditolak*. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru (Rachmawati, 2013). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 15,1% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

#### **c. Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar**

Hasil uji korelasi  $X_3$  dan  $Y$  menunjukkan bahwa  $t$  hitung sebesar 6,008. Nilai  $t$  tabel untuk  $df$  181 adalah 1,653. Dalam perhitungan ini  $H_a$  diterima karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $6,008 > 1,653$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh ketersediaan sarana prasarana ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ). Sementara untuk persentase besarnya pengaruh ketersediaan sarana prasarana terhadap kinerja guru dilihat dari besarnya sumbangan efektif. Nilai sumbangan efektif pada perhitungan ini adalah 15,16 yang mengandung arti bahwa pengaruh ketersediaan sarana prasarana ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) adalah sebesar 15,16%. Dalam penelitian terdahulu yang diperoleh kesimpulan bahwa sarana prasarana berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 36,90% (Sudiyanto et al., 2022).

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pun mendukung hasil analisis yang dilakukan. Bapak Agung guru SDN Kuwaluhan menuturkan adanya sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah pasti berpengaruh terhadap kinerja guru di sekolah tersebut. Beberapa sarana prasarana yang mendukung kinerja guru antara lain tersedianya proyektor, speaker dan buku-buku penunjang pembelajaran. Selain itu, lokasi sekolah yang berada di lokasi yang mudah dijangkau kendaraan bermotor menjadi pendukung lain.

Dari hasil uji korelasi ketersediaan sarana prasarana terhadap kinerja guru berkorelasi secara positif, yang artinya semakin lengkap ketersediaan sarana prasarana sekolah, semakin baik kinerja gurunya. Sebaliknya semakin minim ketersediaan sarana prasarana sekolah, semakin rendah pula kinerja gurunya.

#### **d. Pengaruh Motivasi Mengajar, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar**

Dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara motivasi mengajar, kepemimpinan kepala sekolah dan ketersediaan sarana prasarana secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Pada hasil penilaian didapatkan nilai  $F_{regresi}$  sebesar 183,107 dengan predikat sangat signifikan karena  $F_{reg}$  ( $183,107$ )  $>$   $F$  tabel untuk probabilitas 5% 2,42 untuk jumlah  $N=182$  dan  $df$  181. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa faktor motivasi mengajar, kepemimpinan kepala sekolah, dan ketersediaan sarana prasarana secara bersama-sama memiliki hubungan positif yang sangat signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Secang.

Adapun besar hubungan ketiga variabel bebas melalui  $R$  Square.  $R$  Square sebesar 0,869 atau sama dengan 86,9% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh motivasi mengajar ( $X_1$ ), kepemimpinan kepala sekolah ( $X_2$ ) dan ketersediaan sarana prasarana ( $X_3$ )

terhadap kinerja guru (Y) sebesar 86,9%. Sementara sisanya ( $100\% - 86,9\% = 13,1\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di sertakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian ini, motivasi kerja memiliki pengaruh yang paling besar bila dibandingkan dengan variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu sekitar 70,17%. Sementara variabel yang memiliki pengaruh paling kecil dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan kepala sekolah, yang memiliki pengaruh hanya sekitar 1,63%.

Dengan menguji 3 variabel yakni motivasi mengajar (X1), kepemimpinan kepala sekolah (X2), dan ketersediaan sarana prasarana (X3) terhadap kinerja guru (Y) menunjukkan bahwa penelitian ini menjadi temuan baru. Ketiga variable tersebut memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan. Hal ini dikarenakan beberapa penelitian terdahulu menguji salah satu variable X yang menjadi bagian penelitian ini.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi mengajar terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Secang. Persentase pengaruh motivasi mengajar terhadap kinerja guru dilihat dari besarnya sumbangan efektif. Nilai sumbangan efektif adalah 70,17 yang mengandung arti bahwa pengaruh motivasi guru terhadap kinerja guru adalah sebesar 70,17%; (2) Ada pengaruh yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Secang. Adapun persentase pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dilihat dari besarnya sumbangan efektif. Nilai sumbangan efektif kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 1,63 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 1,63%; (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara ketersediaan sarana prasarana dengan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Secang. Adapun persentase pengaruh ketersediaan sarana prasarana terhadap kinerja guru dilihat dari besarnya sumbangan efektif. Nilai sumbangan efektif ketersediaan sarana prasarana terhadap kinerja guru adalah sebesar 15,16 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh ketersediaan sarana prasarana terhadap kinerja guru adalah sebesar 15,16%; dan (4) Ada pengaruh antara motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah dan ketersediaan sarana prasarana secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Secang. Adapun besar pengaruh ketiga variabel secara bersama-sama terhadap kinerja guru dapat diketahui melalui nilai R Square. R Square pada perhitungan ini menunjukkan nilai 0,869 atau sama dengan 86,9% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah dan ketersediaan sarana prasarana secara bersama-sama terhadap kinerja guru adalah sebesar 86,9%. Sementara sisanya ( $100\% - 86,9\% = 13,1\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di sertakan dalam penelitian ini.

#### 5. Daftar Pustaka

- Agustina, A., Ibrahim, M. M., & Maulana, A. (2020). *Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pada MTSN di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/14164>
- Basri. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Budiman, I., Sulaiman, & Saleh, M. (2020). The Effect of School Principal Supervision, Principal Leadership, and Teacher Achievement Motivation on the Performance of Public High School Teachers in Barito Kuala Regency. *Journal of K6 Education and Management*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.11594/jk6em.03.02.07>

- Fudin, A. (2020). Pengaruh Sarana prasarana Terhadap Kinerja Guru. *Manajemen Pendidikan*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/jmp.v15i1.10611>
- Gontina, W., Fitria, H., & Martha, A. (2021). The influence of principal leadership style, infrastructure, and work climate on teachers' performance. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 149. <https://doi.org/10.29210/021003jpgi0005>
- Kristiawan, M., & Fitria, H. (2020). *The Influence of Principal's Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers' Performance*. 20, 156–164.
- Nugroho, F. A., & Marzuki, M. (2019). Pengaruh motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS bersertifikat pendidik. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i2.5571>
- Nursalina, B., Lian, B., & Eddy, S. (2021). *Influence of School Infrastructure and Work Environment on the Performance of High School Teachers*. 955–957. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.190>
- Oktaviani, N. K. W., & Putra, M. (2021). Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.35146>
- Prasetyo, D., Marzuki, M., & Riyanti, D. (2019). Pentingnya pendidikan karakter melalui keteladanan guru. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 4(1), 19–32.
- Rachmawati, Y. (2013). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 19–28.
- Rina, H., Saputra, R. R., & Darmanto, R. (2020). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *NIZĀMUL'ILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.1042/nizamulilmi.v5i1.48>
- Sudiyanto, A., Muin, J. A., & Ariswandy, D. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Krui Kabupaten Pesisir Barat. *Dikombis: Jurnal Dinamika Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24967/dikombis.v1i1.1627>